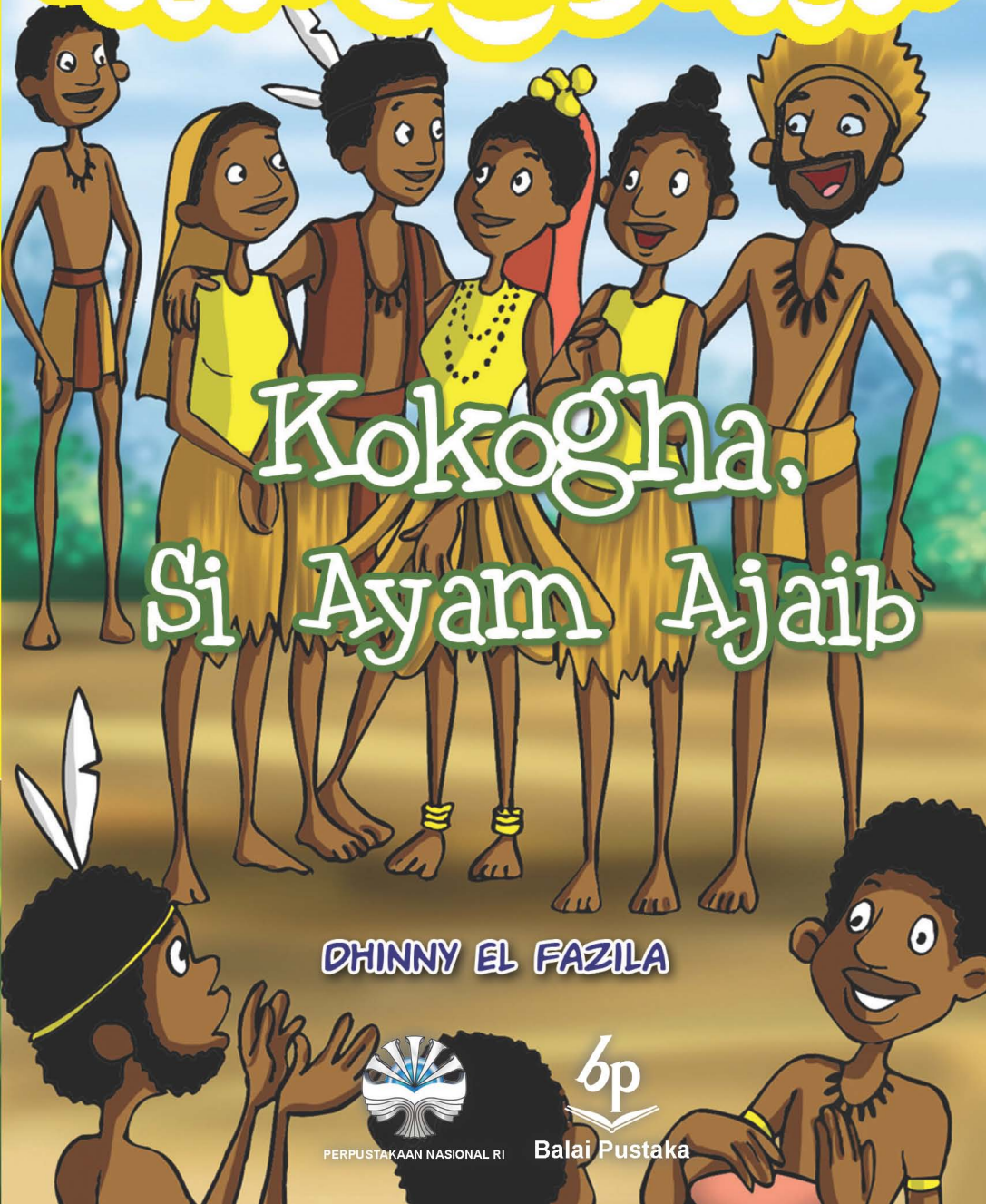




Seri Cerita Rakyat Balai Pustaka



Kokogha, Si Ayam Ajaib

DHINNY EL FAZILA



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

bp

Balai Pustaka

Kokogha si Ayam Ajaib



Dhinny el Fazila



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

Kokorogha si Ayam Ajaib

Diterbitkan oleh

Percetakan dan Penerbitan

PT Balai Pustaka (Persero)

Jalan Pulokambing Kav. J 15

Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur

Tel. (021) 4613519-4613520, Faks. (021) 4613520

Website: <http://www.balaipustaka.co.id>

BP No. 6446

No. KDT 398.209598

Cetakan 1: 2011

Penulis: Dhinny el Fazila

iv + 48 hlm.; 17,6 x 25 cm

ISBN: 979-690-919-7

EAN: 978-979-690-919-3

Penyunting Materi: Zulfairy

Penyelaras Bahasa: Febi Dasa Anggraini

Desain Kover: Alayski

Ilustrasi: Tim Zulfa

Layout Isi: Emteh

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dengan Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

Kata Pengantar

Karakter anak-anak ditentukan dan dibentuk sejak dini. Banyak hal yang memengaruhinya, di antaranya adalah melalui bacaan yang dibaca. Tidak semua bacaan untuk anak, laik mereka baca. Tentunya ini menjadi tanggung jawab semua pemangku kepentingan untuk menyediakan bacaan yang baik bagi mereka.

Salah satu bacaan yang baik untuk anak-anak adalah cerita dari berbagai daerah di Indonesia atau yang biasa kita kenal dengan cerita rakyat. Cerita rakyat ini bisa berupa legenda, mite, dongeng, dan fabel. Cerita rakyat diyakini mempunyai nilai lebih dari sekadar bacaan penghibur saja karena bermanfaat bagi perkembangan seorang anak. Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan holistik anak yang meliputi, emosional, kognitif, moral, bahasa, dan sosial.

Di Indonesia, buku cerita rakyat yang paling tua adalah cerita Si Kancil, yang terbit pada tahun 1881. Namun, pada mulanya cerita rakyat ditulis bukan untuk bahan bacaan anak. Baru kemudian, khusus ditulis untuk bacaan anak, dan akhirnya identik dengan bacaan anak.

Balai Pustaka yang sejak dahulu konsen menyebarkan buku-buku sastra anak, mempunyai tanggung jawab untuk menyebarluaskan kembali buku-buku cerita rakyat yang ada di kepulauan Indonesia. Harapannya, agar karakter anak-anak Indonesia telah terbentuk sejak dini dan mereka sudah mengenal bacaan asli Indonesia sedini mungkin.

Mudah-mudahan cita-cita tersebut dapat tercapai. Selamat membaca.

Jakarta, 2011

Balai Pustaka



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka





Dongeng Kokogha si Ayam Ajaib ditulis untuk anak-anak Sekolah Dasar. Dongeng ini diharapkan dapat memberikan pelajaran berharga bagi anak-anak, sekaligus menambah wawasan mereka mengenai dongeng-dongeng yang ada di Nusantara.

Penulis berharap buku ini dapat dijadikan panduan bagi orang tua untuk memberikan dongeng atau pengantar tidur yang bermanfaat bagi anak. Selain itu, penulis juga berharap buku ini dapat digunakan sebagai sarana belajar yang menyenangkan bagi anak.

Terakhir, semoga buku ini dapat memberi manfaat sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan minat baca anak sekaligus untuk memperkaya wawasan orang tua dalam memberikan kisah-kisah teladan yang baik bagi anak.

Jakarta, 2011

Penulis

Kokogha

si Ayam Ajaib



Alkisah di Tanah Papua, hiduplah seorang perempuan dengan seorang anak lelakinya. Perempuan itu membesarkan anak lelakinya seorang diri. Saat ia mengandung anaknya, suaminya meninggal dunia. Suaminya meninggal karena terkena sakit demam berkepanjangan yang tak diketahui sebabnya.

Setelah suaminya meninggal, perempuan tersebut harus bekerja sendirian untuk menghidupi dirinya dan anaknya yang masih dalam kandungan. Perempuan tersebut bekerja di ladang jagung meneruskan pekerjaan suaminya.

Setelah melahirkan, perempuan itu memberi nama anak lelakinya dengan nama Tanabe.



Sejak kanak-kanak, Tanabe sudah membantu ibunya bekerja di ladang jagung. Setelah memetik jagung di ladang, ia menjemur jagung-jagung tersebut di halaman rumahnya. Jagung-jagung itu akan dijadikan keripik jagung.

Suatu siang, seperti biasanya, Tanabe menjemur jagung-jagungnya di halaman. Setelah menjemur jagung, ia pergi main dengan teman-teman sebayanya.

Tanabe terlalu asyik bermain sehingga pulang kemalaman. Ketika tiba di rumah, ia teringat akan jagung yang dijemurnya tadi siang. Saat hendak mengambil jagung tersebut di halaman rumah, Tanabe terkejut karena jagungnya telah hilang.



Tanabe merasa kesal karena jagungnya hilang. Ia berencana untuk menangkap pencuri jagungnya. Ia berpikir untuk memasang jebakan agar dapat menangkap pencurinya.

Tanabe mendapat ide. Besok ia akan menjemur jagungnya seperti biasa. Namun, ia akan mengawasi dari balik semak. Jika pencurinya muncul, ia akan langsung menangkap si pencuri.

Keesokan harinya Tanabe berjaga di balik semak sambil membawa panah agar dapat menangkap pelakunya.



Beberapa jam kemudian, Tanabe terkejut karena yang muncul mencuri jagungnya bukanlah manusia, melainkan seekor ayam. Ayam tersebut memakan jagung yang dijemurnya.

Tanabe langsung keluar dari persembunyiannya dan hendak memanah ayam yang telah mencuri jagungnya. Ayam yang sedang asyik mengunyah jagung tiba-tiba ketakutan dan mundur.

“Hai Ayam, kau telah mencuri jagungku. Maka rasakanlah akibatnya!” Kata Tanabe sambil menarik anak panahnya ke arah ayam itu.



Tanabe yang kesal hampir saja membunuh ayam tersebut dengan panahnya. Namun, tiba-tiba ayam itu berbicara dengan bahasa manusia kepada Tanabe.

“Tanabe, namaku Kokogha. Aku adalah ayam ajaib. Jika kau membebaskanku, aku akan menjadi pelindungmu dan akan setia padamu seumur hidup.”

Tanabe terkejut karena ayam itu bisa berbicara. Selain itu Tanabe merasa kasihan pada ayam itu. Akhirnya Tanabe membebaskan ayam itu. Sejak saat itu, Kokogha menjadi hewan peliharaan Tanabe yang setia melindunginya.



Seiring tumbuhnya Tanabe menjadi pemuda yang gagah, Ibu Tanabe juga berubah menjadi perempuan yang semakin tua. Ibu Tanabe juga mulai sakit-sakitan.

Ibu Tanabe mulai menginginkan adanya anak perempuan yang dapat mengurusnya jika dia semakin tua nanti. Ibu Tanabe meminta agar Tanabe segera menikah.

Tanabe pun bingung. Hingga saat ini, Tanabe belum mengenal seorang wanita pun. Meski demikian, sebagai anak yang berbakti, ia ingin memenuhi keinginan ibunya. Tanabe pun mulai mencari calon istri yang cocok untuknya.



Setelah berusaha mencari, Tanabe belum juga berhasil mendapatkan perempuan yang cocok untuk dijadikan istrinya. Meskipun Tanabe memiliki wajah yang tampan, badan yang kekar, serta hati yang baik, tapi kebanyakan perempuan yang ditemuinya hanya tertarik pada laki-laki yang kaya.

Tanabe tidak menginginkan istri yang hanya melihat laki-laki dari uangnya saja. Oleh karena itu, meski telah bertahun-tahun mencari, Tanabe belum juga menemukan jodohnya.

Ibu Tanabe semakin hari semakin tua dan semakin sering sakit. Tanabe sangat sedih jika melihat ibunya. Tanabe berdoa agar ia segera menemukan calon istri yang baik.



Suatu pagi, sepulang dari pasar, Ibu Tanabe membawa seorang gadis cantik ke rumah. Gadis itu diperkenalkan kepada Tanabe.

Tanabe begitu terpesona dengan kecantikan gadis itu. Hana namanya. Kecantikan Hana membuat tanabe tidak bisa melupakan gadis itu.

“Bagaimana Ibu bisa mengenalnya?” tanya Tanabe.

“Dia satu-satunya perempuan yang membantu Ibu saat Ibu terjatuh karena membawa barang terlalu banyak. Bahkan dia mau mengantar Ibu sampai ke rumah. Tak banyak gadis yang mau membantu ibu-ibu tua yang lusuh dan miskin seperti Ibu. Ibu yakin gadis itu bisa jadi istri yang baik untukmu.”

Sejak saat itu Tanabe menyusun rencana untuk melamar Hana.



Setelah mengenal Hana, Tanabe semakin giat bekerja. Saat ini Tanabe bahkan sudah mempunyai ladang jagung sendiri. Panen jagungnya pun semakin lama semakin banyak. Uang yang dimilikinya pun semakin banyak. Apalagi Kokogha masih selalu membantunya bekerja.

Saat uang tabungannya sudah dirasa cukup, Tanabe memberanikan diri untuk datang ke rumah Hana menemui keluarganya.

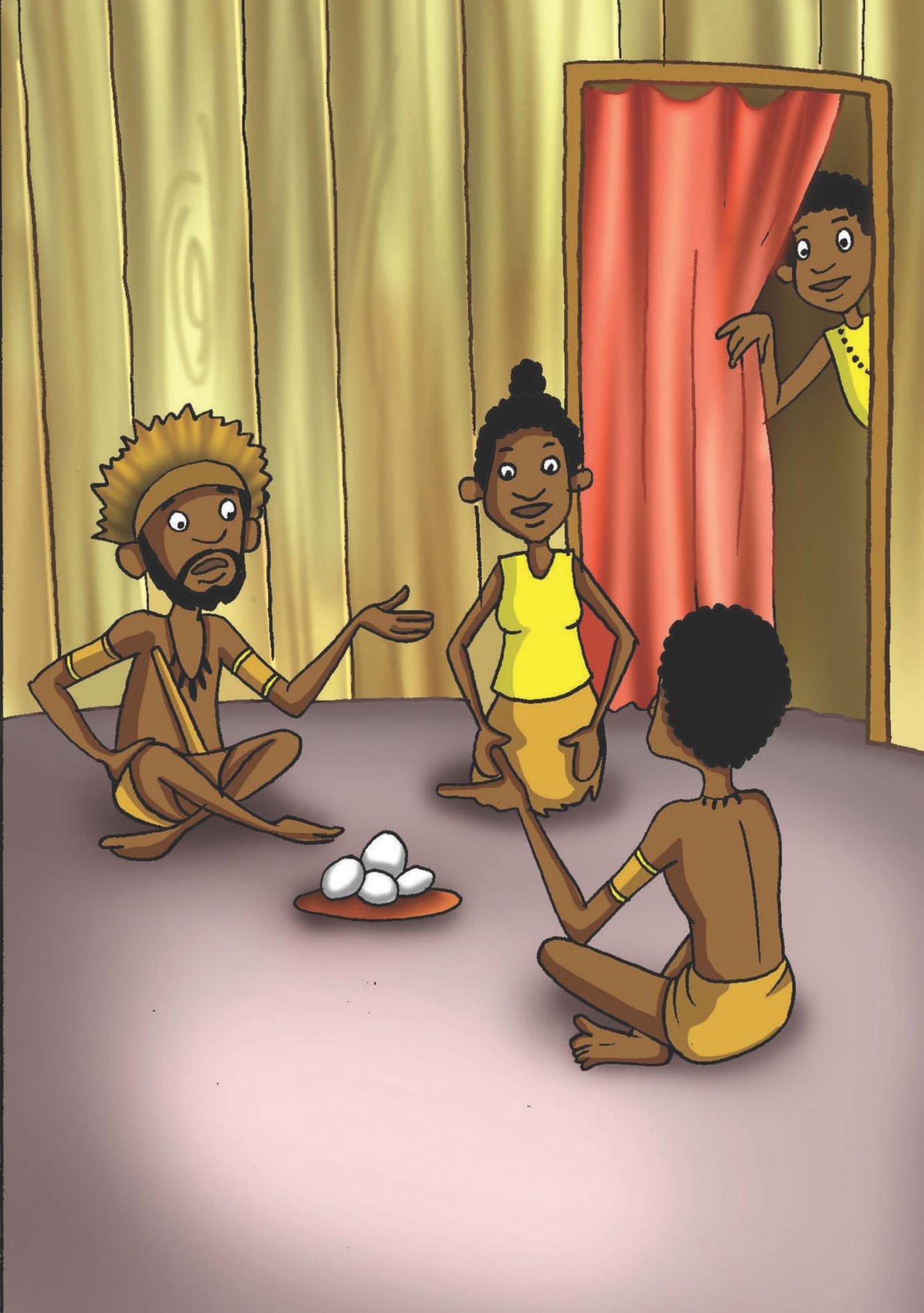
Tanabe datang bersama Kokogha menemui orang tua Hana untuk melamarnya.



Ketika Tanabe datang di rumah Hana, ia langsung menyampaikan maksud kedatangannya. Tanabe hendak bermaksud melamar Hana dan menjadikannya calon istri.

Ayah Hana tidak begitu saja menerima Tanabe sebagai calon menantunya. Ia sudah menyiapkan ujian bagi calon menantunya. Ia ingin melihat, apakah Tanabe benar-benar pemuda yang tangguh dan dapat dipercaya untuk menjadi suami anak gadisnya.

Tanabe yang tidak mengetahui maksud Ayah Hana, merasa lamarannya telah diterima. Malam itu Tanabe menginap di rumah Hana karena jarak yang cukup jauh ke rumahnya. Tanabe tidur di kamar tamu.



Ujian yang disiapkan ayah Hana ternyata tidak main-main. Ayah Hana bermaksud menguji ketangguhan Tanabe. Di malam hari, Ayah Hana menyewa jagoan kampung untuk menyerang Tanabe saat ia sedang tertidur pulas.

Preman itu diam-diam menyelinap ke kamar Tanabe di malam hari. Tanabe sama sekali tidak tahu kalau ada seseorang yang akan menyeranginya. Tanabe tertidur pulas sekali.

Jagoan kampung yang disewa Ayah Hana itu masuk ke dalam kamar diam-diam. Ia bermaksud melihat bagaimana Tanabe akan membela dirinya bila berada dalam bahaya.



Kokogha yang mengetahui rencana itu, berniat untuk melindungi tuannya. Dengan segenap akalnya yang cerdas, Kokogha menyusun rencana untuk menggagalkan usaha calon mertua tuannya.

Saat jagoan kampung tersebut hendak menyerang Tanabe yang sedang tertidur, Kokogha tiba-tiba berkokok keras sekali.

Jagoan sewaan tersebut kaget karena mengira hari sudah pagi. Orang-orang akan segera memulai aktivitasnya. Jagoan itu lalu buru-buru lari ke luar kamar dan tidak jadi menyerang Tanabe yang masih tertidur.



Tanabe yang tidak tahu-menahu tentang rencana jagoan kampung tadi malam, terbangun di pagi hari dengan wajah segar setelah puas tidur.

Pagi ini, Tanabe dan Kokogha rencananya akan mengajak Hana bermain lempar tangkap bola agar makin akrab.

Saat main lempar bola, bola Tanabe ditangkap Kokogha. Namun, anehnya bola itu tidak dikembalikan kepada Tanabe, melainkan dilemparkan kepada Hana yang sejak tadi ikut menyaksikan permainan lempar bola. Hana menangkap bola itu. Wajahnya terlihat malu-malu memandang Tanabe.



Setelah lamaran diterima, seluruh keluarga Hana sibuk menyiapkan pesta pertunangan antara Hana dan Tanabe esok harinya. Namun, meski pesta pertunangan akan segera dilaksanakan, ayah Hana masih belum puas menguji Tanabe. Ia kembali menyusun rencana.

Ayah Hana ingin benar-benar merasa yakin bahwa Tanabe adalah benar-benar calon suami yang tepat untuk Hana dan dapat menjaga Hana seumur hidupnya.

Akhirnya ayah Hana kembali memanggil Hana untuk melaksanakan rencana selanjutnya. Mereka tidak menyadari bahwa Kokogha bersembunyi di balik pintu mendengarkan rencana tersebut.



Keesokan paginya, Hana membantu menyiapkan makanan untuk pesta pertunangannya. Sesuai pesan ayahnya, untuk menguji ketangguhan Tanabe, Hana menaburkan racun tanaman pada makanan kesukaan Tanabe. Racun itu akan membuat orang yang memakannya sakit perut dan demam berkepanjangan. Ayah Hana ingin tahu sejauh mana Tanabe kuat menahan rasa sakit.

Setelah menaruh racun pada makanan tersebut, Hana mengatur makanan pada meja tamu yang telah disiapkan.

Tanabe yang tidak mengetahui maksud tersebut langsung bergabung bersama keluarga Hana dan menduduki kursi yang telah disediakan untuknya.



Kokogha yang mengetahui rencana ayah Hana, memutar otak untuk menyelamatkan tuannya. Sebagai pelindung setia Tanabe, Kokogha bertanggung jawab untuk melindungi keselamatan Tanabe.

Dengan kecerdikannya, Kokogha menyusun rencana agar racun tersebut tidak dimakan oleh Tanabe.

Kokogha mematuk makanan yang ada di piring Tanabe dengan kasarnya hingga makanan tersebut berantakan. Tanabe memarahi Kokogha dan berkata bahwa itu tidak sopan. Kemudian Tanabe meminta maaf kepada calon Ayah dan Ibu mertuanya. Namun, berkat kelakuan Kokogha, Tanabe tidak jadi memakan makanan yang beracun itu.



Seusai pesta pertunangan, Ayah Hana memanggil Tanabe. Mereka berbicara berdua saja di kamar tamu. Ayah Hana akhirnya mengakui apa yang telah diperbuatnya.

Ia menerangkan bahwa yang ia telah menyewa seorang jagoan untuk menyerangnya saat ia sedang tidur. Ia juga menerangkan bahwa ia telah menaruh racun pada makanan Tanabe, tapi gagal untuk kedua kalinya. Ia juga menerangkan bahwa maksud yang sesungguhnya adalah menguji kekuatan Tanabe.

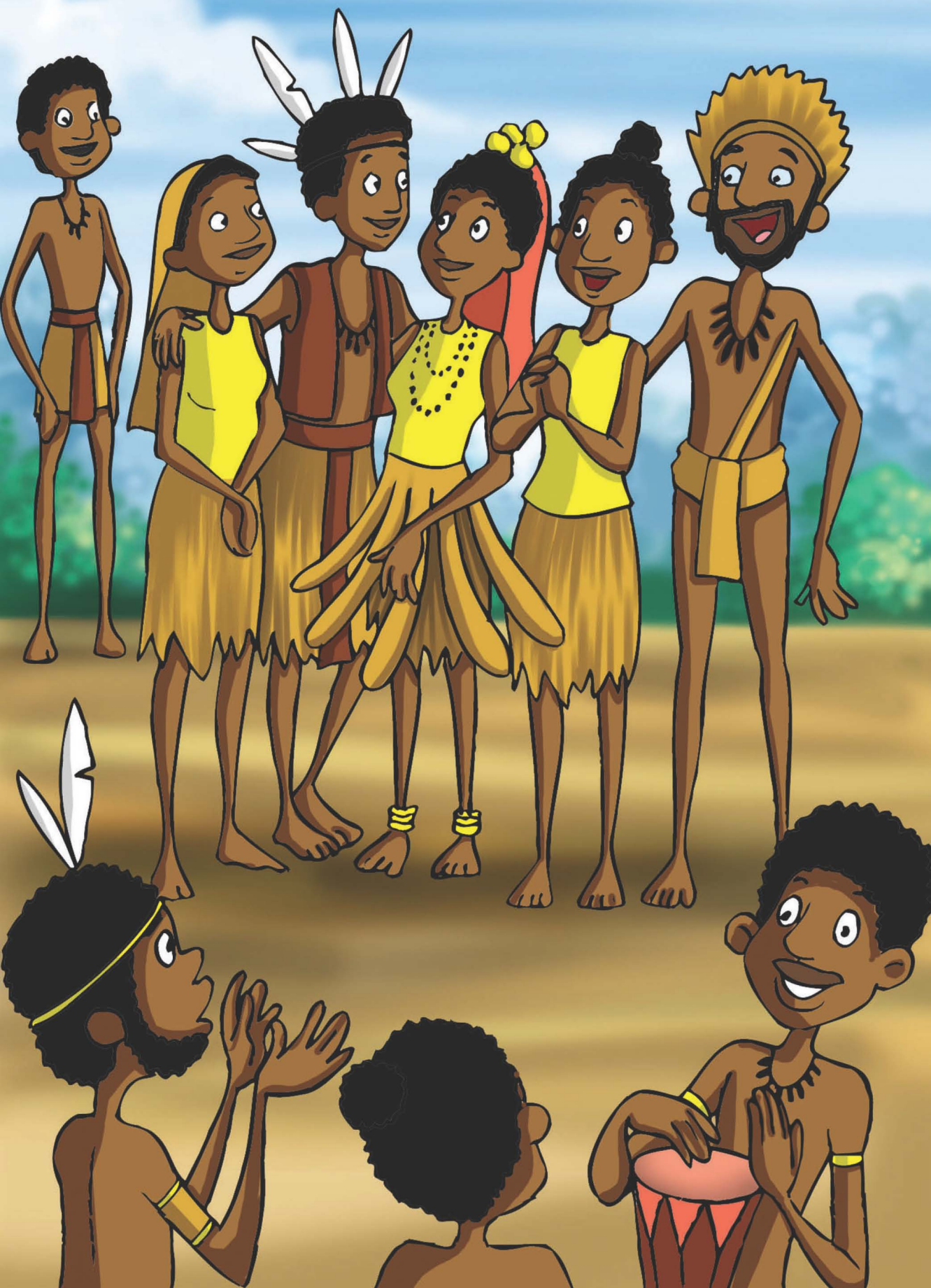
Tanabe awalnya terkejut. Namun, setelah diberi penjelasan, ia mengerti maksud calon mertuanya itu hanya menganggu saja. Tidak sedikit pun terbersit dendam di hatinya. Ia mengerti bahwa sang ayah tentu menginginkan suami terbaik bagi anaknya.



Beberapa bulan kemudian, diselenggarakan pernikahan antara Hana dan Tanabe. Pernikahan berlangsung meriah dan dihadiri oleh ibu Tanabe. Ibu Tanabe merasa sangat berbahagia dengan pernikahan putra satu-satunya.

Tetangga-tetangga Tanabe dan teman-teman masa kecil Tanabe juga diundang dalam pesta pernikahan itu.

Pesta pernikahan itu sangat ramai dan menyenangkan. Semua orang ingin datang ke pesta pernikahan Tanabe karena Tanabe adalah pemuda yang baik dan suka menolong orang lain.



Setelah menikah, Tanabe meminta izin kepada ayah mertuanya untuk mengajak Hana hidup di desanya. Tanabe ingin Hana bisa merawat ibunya yang sudah tua dan sakit-sakitan.

Ayah dan ibu Hana menyetujui permintaan Tanabe. Hana dan Tanabe akhirnya tinggal di rumah ibu Tanabe. Hana pun dengan rajin dan telaten senantiasa merawat dan mengurus ibu Tanabe.

Mereka bertiga hidup berbahagia didampingi Kokogha si Ayam Ajaib yang selalu setia pada Tanabe.





Ensiklopedi Mini Papua

Makanan Khas Papua

Papeda adalah makanan khas Papua. Ini adalah makanan pokok orang Papua. Papeda berasal dari tepung yang diaduk-aduk sambil dituangi air mendidih. Tepung terus diaduk dengan air panas sampai terbentuk adonan yang menyatu, seperti "gulali" dan siap untuk dimakan. Kalau kalian pergi ke Papua, kalian harus mencobanya!



Rumah Adat Papua

Rumah adat papua disebut Rumah Honai. Rumah Honai terbuat dari kayu dengan atap berbentuk kerucut yang terbuat dari jerami atau ilalang. Rumah Honai sengaja dibangun sempit dan tidak berjendela yang bertujuan untuk menahan hawa dingin pegunungan Papua. Sebab udara di Papua sangat dingin sekali. Kalau kalian ke sana harus bawa jaket ya!



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

Senjata Tradisional Papua

Salah satu senjata tradisional di Papua adalah Pisau Belati. Senjata ini terbuat dari tulang kaki burung kasuari dan bulunya menghiasi hulu belati tersebut. Pisau ini biasa dipakai berburu atau mempertahankan diri dari musuh. Lucu yah, pisau belatinya? Seperti punya rambut. Hihhihi...



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

Burung Cendrawasih

Burung cendrawasih banyak terdapat di papua. Burung cendrawasih ini banyak sekali jenis dan warnanya. Ada yang berwarna kuning, putih, merah, biru, dan masih banyak lagi. Burung cendrawasih ini sering disebut dengan burung surga karena warna dan bentuknya yang sangat indah. Makanan utama burung ini adalah buah-buahan dan aneka serangga.



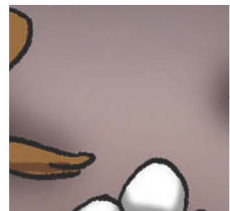
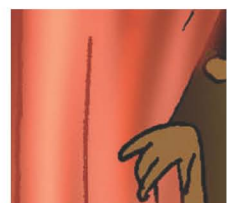
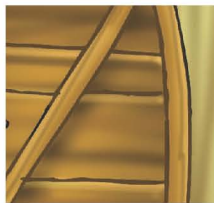
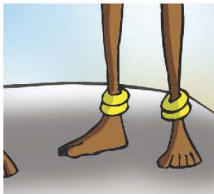
PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

Puzzle Papua

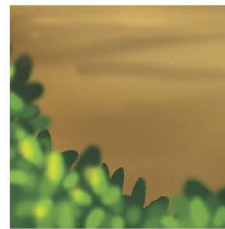
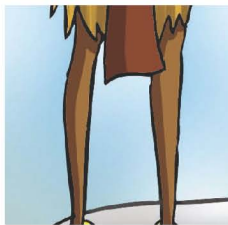
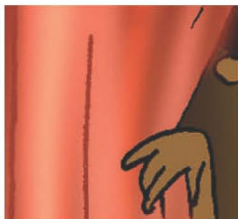
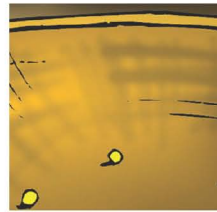
Yuk, kita perhatikan potongan-potongan gambar di bawah ini:



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

Pilih dan cocokkan potongan-potongan gambar yang ada di atas agar menjadi gambar di samping ini, ya.



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

Buku 3-in-1
Dongeng,
Aktivitas,
dan
Ensiklopedia
Mini!

Di sebuah kampung, hiduplah seorang pemuda dan ibunya yang sudah lama menjanda. Pemuda tersebut sangat rajin dan tekun. Suatu hari jagung yang ia jemur dicuri. Ternyata yang mencuri adalah seekor ayam. Tak di sangka berkat bantuan ayam itulah ia berhasil mendapatkan jodoh.

- La Dana dan Kerbaunya - Si Rusa dan Si Kulomang
- Bawang Merah dan Bawang Putih - Kisah Danau Toba
- Sigarlaki dan Limbat - Timun Emas
- Kokogha, si Ayam Ajaib - Putir Busu dan Bawi Sandah
- Malin Kundang - Batu Menangis
- Lutung Kasarung - Kisah Pohon Sagu



Penerbitan dan Percetakan
PT Balai Pustaka (Persero)
Jalan Bunga No.8-8A
Matraman, Jakarta Timur 13140
Tel/Faks. (62-21) 858 33 69
Website: <http://www.balaipustaka.co.id>

Kokogha Ayam Ajaib



ISBN : 978-979-690-919-3